

## PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Karissa Tiara Maren<sup>1</sup>, Reni Ardiana<sup>2</sup>, Mahkamah Brantasari<sup>3</sup>, Andi Aslindah<sup>4</sup>,  
Rizqi Syafrina<sup>5</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Widya Gama Mahakam  
Samarinda<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: [Karissatiaramaren83@gmail.com](mailto:Karissatiaramaren83@gmail.com)<sup>1</sup>, [reniardiana@uwgm.ac.id](mailto:reniardiana@uwgm.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru berperan dalam mendukung anak agar lebih mandiri dengan cara menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dan lokasi penelitian dilakukan di PG-TK Fastabiqul Khairat. Kemandirian anak merupakan aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini, karena membantu anak dalam mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan dalam memecahkan masalah secara mandiri. Pembelajaran berbasis proyek diterapkan sebagai pendekatan yang memberikan pengalaman belajar langsung melalui eksplorasi dan pemecahan masalah nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan tahapan penelitian meliputi persiapan dengan menyusun instrumen dan perizinan, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran sebagai pendidik, fasilitator, motivator dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi ide-ide anak, anak dapat mengambil keputusan sendiri, serta guru membimbing anak dalam menyelesaikan proyek yang di berikan. Selain itu, guru juga membangun lingkungan belajar yang mendukung serta mengapresiasi setiap usaha yang dilakukan anak. Dengan pembelajaran berbasis proyek, anak-anak di PG-TK Fastabiqul Khairat dalam aspek kemandirian mampu menyelesaikan proyek serta berkerja sama dengan teman sebaya dalam pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak.

**Kata Kunci :** *Peran Guru, Kemandirian Anak, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pendidikan Anak Usia Dini*

### ABSTRACT

This study aims to find out how teachers play a role in supporting children to become more independent by implementing project-based learning, with the research conducted at PG-TK Fastabiqul Khairat. Children's independence is an important aspect of early childhood development, as it helps them build self-confidence, responsibility, and the ability to solve problems independently. Project-based learning is applied as an approach that provides direct learning experiences through exploration and real problem-solving. This research uses a qualitative approach. Data were collected through several stages, including preparation by developing research instruments and obtaining permission, data collection through observation, interviews, and documentation, and then followed by data analysis through reduction, presentation, and drawing conclusions in line with the focus of the research. The results of the study show that teachers play roles as educators, facilitators, and motivators in the process of project-based learning. Teachers give children the freedom to explore their ideas, make their own decisions, and guide them in completing the projects given. In addition,

teachers also build a supportive learning environment and appreciate every effort made by the children. Through project-based learning, children at PG-TK Fastabiqul Khairat were able to demonstrate independence by completing projects and working collaboratively with their peers. The findings of this study indicate that the role of teachers in implementing project-based learning has a significant influence on the development of children's independence.

**Keywords:** *Teacher's Role, Child Independence, Project-Based Learning, Early Childhood Education*

## PENDAHULUAN

Tahap pendidikan anak usia dini menjadi landasan utama dalam membangun karakter serta mengembangkan keterampilan dasar anak. Pengembangan kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak, karena menjadi dasar bagi pertumbuhan sosial, emosional, dan intelektual mereka. Kemandirian sejak dini akan membantu anak untuk memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan sederhana, serta melatih anak untuk memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri. Untuk mendukung anak agar mampu mengatur diri serta membiasakan anak untuk menuntaskan tugas dengan mandiri, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif sekaligus efisien (Suryana, 2021). Metode yang dinilai sesuai untuk diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek, yang terbukti mampu memberikan pengalaman belajar bermakna sekaligus mendorong perkembangan kemandirian anak sejak dini (Amelia & Aisyah, 2021).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah model *project-based learning* atau pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ini berfokus pada pengalaman belajar langsung melalui aktivitas nyata yang mendorong anak untuk berpikir, berkolaborasi, serta menemukan solusi atas masalah. *Project-based learning* tidak hanya berperan dalam memperluas pengetahuan, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Menurut Thomas (2020), pembelajaran berbasis proyek menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak, sebab mereka berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep bermain pada anak usia dini yang dipandang sebagai sarana pembelajaran bermakna, di mana anak dapat bereksplorasi sekaligus mengembangkan berbagai aspek perkembangannya (Pratiwi, 2017).

PG-TK Fastabiqul Khairat menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek sebagai sarana untuk menumbuhkan kemandirian pada anak-anak. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, anak memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam berbagai aktivitas yang menantang sekaligus menuntut kemampuan pemecahan masalah. Dalam konteks ini, guru berperan sentral dalam memfasilitasi, membimbing, dan memberikan dukungan yang diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memiliki peran penting dalam membangun suasana belajar yang kondusif sehingga anak merasa aman dan nyaman untuk bereksplorasi (Ningsih & Hartati, 2022; Buchari, 2018).

Peran guru tidak terbatas sebagai pendidik, melainkan juga sebagai fasilitator sekaligus motivator yang memberi dorongan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja dalam tim, serta berani mengambil keputusan sendiri. Dengan adanya pendampingan guru, anak-anak lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas proyek yang diberikan. Guru juga berperan dalam mengapresiasi usaha anak, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, yang dapat meningkatkan semangat dan rasa tanggung jawab anak. Hal tersebut menegaskan bahwa keberhasilan penerapan *project-based learning* di kelas sangat dipengaruhi oleh peran guru (Sari dkk., 2021).

Melalui pembelajaran berbasis proyek, anak-anak berkesempatan untuk belajar

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

merancang, melaksanakan, serta menilai sendiri hasil pekerjaan mereka. Proses tersebut membantu anak berlatih agar semakin mandiri, bertanggung jawab, dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, anak juga belajar bekerja sama dengan teman sebaya dalam menyelesaikan proyek, sehingga kemandirian yang terbentuk tetap diimbangi dengan kemampuan sosial. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan kemandirian anak usia dini (Wardani dkk., 2023).

Oleh karena itu, peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui pembelajaran berbasis proyek sangatlah penting. Guru dituntut untuk mampu merancang kegiatan proyek yang selaras dengan tahapan perkembangan anak, membangun suasana belajar yang suportif, dan menyediakan kesempatan bagi anak untuk menggali serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran guru dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek di PG-TK Fastabiqul Khairat. Selain itu, penelitian ini juga menelaah strategi-strategi yang digunakan guru untuk memastikan anak dapat mengembangkan kemampuan kemandirian dengan baik, sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa strategi yang diterapkan guru memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan kemandirian anak (Rahmawati, 2023; Lesilolo, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan kualitatif, karena fokus utamanya adalah memahami fenomena secara mendalam, khususnya mengenai interaksi antara guru dan anak serta bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat membentuk kemandirian anak. Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian ilmiah yang menitikberatkan pada pemahaman suatu fenomena dalam konteks sosial apa adanya, dengan menitikberatkan pada proses interaksi serta komunikasi intensif antara peneliti dan subjek penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling relevan untuk menggali peran guru dalam mendampingi anak usia dini yang sedang belajar mandiri melalui kegiatan berbasis proyek. Dengan pendekatan tersebut, peneliti mampu meraih pemahaman yang lebih mendalam dan mendalam tentang strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian anak di lembaga PAUD.

Penelitian ini dilaksanakan di PG-TK Fastabiqul Khairat Samarinda yang berlokasi di Jalan A. Wahab Syahrani, Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Agustus hingga September 2024. Lokasi ini dipilih karena lembaga tersebut telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek, sehingga relevan dengan fokus penelitian yang ingin diteliti. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada pertimbangan ketersediaan subjek penelitian yang sesuai, serta dukungan lembaga dalam memberikan akses kepada peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, mengingat penelitian ini dilakukan di satu lembaga pendidikan, yaitu PG-TK Fastabiqul Khairat. Studi kasus dipandang sesuai karena dapat mengungkap fenomena secara lebih detail dan mendalam dalam konteks nyata yang terbatas. Subjek penelitian terdiri atas guru dan kepala sekolah yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Guru dipilih karena mereka berperan dalam merancang, memfasilitasi, dan melaksanakan pembelajaran, sekaligus mendorong kemandirian anak, sedangkan kepala sekolah memberikan dukungan, fasilitas, serta pelatihan yang diperlukan bagi guru. Penentuan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip pengambilan sampel yang menitikberatkan pada kesesuaian antara sampel dengan tujuan penelitian (Rawung, 2020).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan kepala sekolah guna menelusuri persepsi, pengalaman, serta strategi yang mereka terapkan dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui pembelajaran berbasis proyek. Observasi dilaksanakan secara langsung di kelas guna mengamati jalannya proses pembelajaran, peran guru dalam memfasilitasi anak, serta perilaku mandiri yang ditunjukkan anak selama kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti rencana pembelajaran, hasil karya proyek anak, dan catatan perkembangan anak yang dibuat guru. Ketiga teknik ini saling melengkapi sehingga data yang diperoleh lebih utuh dan akurat.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang melibatkan beberapa tahapan penting. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu direduksi untuk memilah informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Berikutnya, data diorganisasikan secara sistematis agar mampu menyajikan gambaran yang jelas tentang peran guru dalam menumbuhkan kemandirian anak. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang konsisten dengan tujuan penelitian. Guna menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan memadukan informasi dari berbagai sumber (guru, kepala sekolah, serta hasil observasi langsung), sehingga temuan yang diperoleh lebih akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil observasi yang ditampilkan dalam tabel dan grafik menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada berbagai aspek kemandirian anak setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek di PG-TK Fastabiqul Khairat. Pada aspek pengambilan keputusan, persentase anak yang mampu memilih dan menentukan pilihan sendiri meningkat dari 40% menjadi 75%. Kemampuan anak dalam mengelola waktu juga mengalami peningkatan dari 35% sebelum penerapan PBL menjadi 70% setelah diterapkan. Selain itu, aspek bekerja mandiri menunjukkan kenaikan dari 45% menjadi 80%, yang menunjukkan bahwa anak semakin mampu menyelesaikan tugas tanpa banyak bergantung pada guru.

Aspek kerja sama dan tanggung jawab turut mengalami peningkatan dari 50% menjadi 85%, yang menandakan bahwa anak lebih mampu berbagi tugas, bekerja sama, serta bertanggung jawab dalam kelompok. Tidak kalah penting, kreativitas anak juga meningkat dari 48% menjadi 82% setelah kegiatan berbasis proyek dilaksanakan. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa *project-based learning* dapat menyediakan ruang yang lebih luas bagi anak untuk menyalurkan ide-idenya secara kreatif, sambil tetap berpegang pada aturan dan kesepakatan kelompok.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu mendukung perkembangan kemandirian, kreativitas, serta keterampilan sosial anak usia dini secara signifikan. Dengan dukungan guru yang konsisten, anak tidak hanya menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga mampu menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka sendiri maupun kelompok.

**Tabel 1. Hasil Observasi Perkembangan Kemandirian Anak melalui PBL di PG-TK Fastabiqul Khairat**

| Aspek yang di amati         | Sebelum PBL % | Sesudah PBL % | Keterangan                                          |
|-----------------------------|---------------|---------------|-----------------------------------------------------|
| Pengambilan keputusan       | 40%           | 75%           | Anak lebih percaya diri memilih dan memutuskan      |
| Pengelolaan waktu           | 35%           | 70%           | Anak lebih teratur menyelesaikan tugas              |
| Bekerja mandiri             | 45%           | 80%           | Anak mampu menyelesaikan tugas tanpa banyak bantuan |
| Kerja sama & tanggung jawab | 50%           | 85%           | Anak aktif berbagi tugas & bertanggung jawab        |
| Kreativitas                 | 48%           | 82%           | Anak mampu menuangkan ide-ide kreatif dalam proyek  |

(Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2024)

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek di PG-TK Fastabiqul Khairat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemandirian anak usia dini. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam mengambil keputusan, mengatur waktu, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta bekerja sama dengan teman sebaya. Guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pendidik yang menstimulasi anak agar mampu berpikir kritis, kreatif, serta memiliki rasa tanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu secara efektif mendukung perkembangan kemandirian anak mulai dari usia dini.

Temuan ini konsisten dengan hasil studi yang dilaksanakan oleh Rafik dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemandirian sekaligus kreativitas anak melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan nyata yang menantang. Demikian pula, In dan Thamrin (2016) menegaskan bahwa guru memiliki peran sentral dalam membangun lingkungan belajar yang mendorong kemandirian anak, sebab tugasnya tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis proyek tidak bukan semata ditentukan oleh desain kegiatan, tetapi juga oleh keterlibatan aktif guru dalam mendampingi anak. Dengan demikian, peran guru dan penerapan metode yang tepat menjadi faktor kunci dalam membangun kemandirian anak usia dini.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Namaskara dkk. (2023) yang menyatakan bahwa *project-based learning* mampu merangsang tumbuhnya kemandirian anak pada tingkat kelompok bermain melalui keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan yang terstruktur. Anak-anak yang terbiasa menyelesaikan proyek akan lebih terlatih untuk berpikir mandiri, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya. Dengan demikian, kemandirian yang berkembang bukan hanya bersifat akademik, tetapi juga sosial-emosional. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Mutawally (2021) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter mandiri anak sejak usia dini.

Selain itu, penelitian Suci dan Fathiyah (2023) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek pada PAUD dapat meningkatkan keterampilan regulasi diri

anak. Anak belajar mengelola emosi, mengatur waktu, serta mengendalikan perilaku mereka dalam menyelesaikan proyek bersama teman. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana peningkatan signifikan terjadi pada aspek pengelolaan waktu dan kerja sama. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Rasmani dkk. (2023) yang menegaskan bahwa pengelolaan pembelajaran berbasis proyek dengan kurikulum merdeka di PAUD terbukti efektif dalam mendorong kemandirian serta regulasi diri anak. Dengan kata lain, pembelajaran berbasis proyek tidak sekadar berpengaruh pada kemandirian akademik, melainkan juga memberikan berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan regulasi diri anak secara komprehensif.

Temuan lain yang relevan berasal dari Ginanjar dkk. (2021) yang menekankan bahwa keberhasilan *project-based learning* dipengaruhi oleh tugas guru dalam merancang aktivitas yang selaras dengan tahapan perkembangan anak. Guru yang mampu memberikan arahan jelas, sekaligus memberi kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi, akan menghasilkan proses belajar yang lebih bermakna. Kondisi ini terlihat di PG-TK Fastabiqul Khairat, guru tidak sekadar memberi instruksi, melainkan juga menjalin komunikasi yang terbuka dengan anak sehingga mereka menjadi lebih percaya diri. Lebih jauh, penelitian Fajariyanti dkk. (2022) juga memperkuat bahwa *project-based learning* terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk kemandirian, kreativitas, dan kolaborasi. Artinya, metode ini tidak hanya sesuai untuk diterapkan pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah, melainkan juga pada pendidikan anak usia dini, karena anak sejak kecil sudah dapat dilatih untuk mengembangkan pola pikir kritis dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Peran guru sangat menentukan keberhasilan penerapannya, terutama dalam membimbing, memfasilitasi, dan memotivasi anak agar lebih mandiri, kreatif, serta bertanggung jawab. Berkat peran guru dan kondisi lingkungan belajar yang mendukung, anak-anak di PG-TK Fastabiqul Khairat mampu menunjukkan perkembangan kemandirian yang signifikan. Dengan demikian, *project-based learning* dapat dipandang sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan potensi anak sejak usia dini, sekaligus sebagai landasan penting bagi pembentukan karakter di jenjang pendidikan berikutnya.

## KESIMPULAN

Dalam pembelajaran berbasis proyek di PG-TK Fastabiqul Khairat, guru memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemandirian anak. Peran utama guru adalah sebagai fasilitator, motivator, pendidik yang mendampingi anak-anak dalam setiap tahap proyek, memberikan bimbingan tanpa langsung memberi solusi, serta membangun lingkungan yang mendorong eksplorasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Melalui pendekatan ini, anak-anak belajar untuk merencanakan, mengelola waktu, bekerja dalam tim, dan bertanggung jawab atas tugas mereka. Pembelajaran berbasis proyek memberi mereka kebebasan untuk berpikir kreatif, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Secara keseluruhan, peran guru sangat penting dalam memberikan dukungan dan motivasi yang tepat, memastikan bahwa anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga menguasai keterampilan kemandirian yang berguna bagi kehidupan mereka di masa mendatang. Dengan demikian, *project-based learning* terbukti mampu mengembangkan kemandirian anak-anak di PG-TK Fastabiqul Khairat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Aisya, N. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dan penerapannya pada anak usia dini di TK IT Al-Farabi. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181-199. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Fajariyanti, K. W. K., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Poluakan, C. (2022). Analisa penerapan Project Based Learning pada pembelajaran tematik. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9517–9524. (<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4121>)
- Ginanjari, H., Septiana, T., Ginanjari, D., & Agustin, S. (2021). Keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis proyek: Faktor-faktor kunci dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5542–5548.
- In, I., & Thamrin, M. (2016). Upaya guru mengembangkan kemandirian anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 101–110.
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan teori belajar sosial Albert Bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186-202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Mutawally, A. F. (2021). *Pengembangan model Project Based Learning dalam pembelajaran sejarah* [Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. OSF. <https://osf.io/xyhve/>
- Namaskara, W. C., Arbarini, M., & Loretha, A. F. (2023). Project-based learning untuk menstimulasi kemandirian anak di kelompok bermain. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5155–5170. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5257>
- Ningsih, S., & Hartati, T. (2022). Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–56.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106-117.
- Rafik, M., Febrianti, V. P., Nurhasanah, A., & Muhajir, S. N. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 80-85. <https://doi.org/10.21009/jpi.051.10>
- Rahmawati, N. (2023). Strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4012–4025.
- Rawung, D. T. (2020). *Metode penarikan sampel* (p. 22). Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Pusat Statistik RI. [https://pusdiklat.bps.go.id/diklat/bahan\\_diklat/BA\\_2144.pdf](https://pusdiklat.bps.go.id/diklat/bahan_diklat/BA_2144.pdf)
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiarmoko, J., Nurjanah, N. E., Zuhro, N. S., ... & Nazidah, M. D. P. (2023). Implementasi manajemen pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka di lembaga paud. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 567-578. (<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.265>)
- Sari, S. Y., Nugroho, A. D., & Purnama, M. D. I. (2021). Implementasi teori belajar humanistik dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 19-26). <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v1i1.7>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.

- Suci, R. A., & Fathiyah, K. N. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3917–3924. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3723>
- Suryana, D. (2021). Stimulasi dan aspek perkembangan anak usia dini. Prenadamedia Group.
- Thomas, J. W. (2020). *A review of research on project-based learning*. Buck Institute for Education.
- Wardani, I. R. W., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori belajar perkembangan kognitiv Lev Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332-346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.9>